

PENGARUH TERPAAN BERITA KRIMINAL TERHADAP KEWASPADAAN IBU RUMAH TANGGA SAMARINDA (STUDI KASUS SURAT KABAR HARIAN “SAMARINDA POS” DI KELURAHAN TELUK LERONG ULU RT.10 SAMARINDA)

Pattipeilohy F¹

Abstrak

Artikel ini berisi tentang pengaruh terpaan berita kriminal surat kabar terhadap kewaspadaan ibu rumah tangga Samarinda (Studi kasus surat kabar harian “Samarinda Pos” pada Kelurahan Teluk Lerong Ulu RT. 10 Samarinda). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Metode analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas dengan analisis regresi linear sederhana. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling dengan rumus yamane yaitu ibu – ibu rumah tangga RT. 10 Kelurahan Teluk Lerong Ulu, yang berjumlah 55 orang tanpa ada kriteria khusus dari sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terpaan berita kriminal surat kabar terhadap kewaspadaan ibu rumah tangga Samarinda (Studi kasus surat kabar harian “Samarinda Pos” pada Kelurahan Teluk Lerong Ulu RT. 10 Samarinda). Hipotesis penelitian membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima, ini terbukti dari t hitung $0,683 > t$ tabel $0,265$. Dan besarnya pengaruh terpaan berita kriminal surat kabar terhadap kewaspadaan ibu rumah tangga Samarinda (Studi kasus surat kabar harian “Samarinda Pos” pada Kelurahan Teluk Lerong Ulu RT. 10 Samarinda) adalah sebesar 20,9% yang mungkin disebabkan oleh berita tentang pembunuhan, perampokan, penculikan anak, pemerkosaan atau tindak asusila.

Kata kunci : Surat Kabar, Berita Kriminal, Kewaspadaan

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masyarakat modern, komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang memegang suatu peranan penting terutama dalam proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memudahkan masyarakat dalam menerima informasi – informasi tentang peristiwa – peristiwa, pesan, pendapat, berita ilmu pengetahuan,

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: petpatty@gmail.com

dan lain sebagainya. Untuk menyebarkan informasi – informasi kepada khalayak yang bersifat massal diperlukan sebuah media. Menurut Onong U. Effendy (1993:24) “media massa memiliki kemampuan untuk menimbulkan keserempakan (*stimultanety*) pada pihak khalayak dalam menerima pesan – pesan yang disebarkan”. Manusia sebagai individu dan anggota masyarakat mempunyai berbagai macam kebutuhan salah satu kebutuhan yang mendasar adalah kebutuhan akan informasi. Dengan informasi manusia dapat mengikuti peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya, menambah pengetahuannya, memperluas cakrawala pandangannya dan dapat pula meningkatkan kedudukan serta perannya di dalam masyarakat. Informasi adalah hal yang sangat substansial dalam perkembangan kehidupan masyarakat saat ini. Pesatnya perkembangan teknologi khususnya teknologi komunikasi dalam beberapa dekade terakhir ini telah menciptakan suatu masyarakat baru yaitu masyarakat dengan tingkat selektivitas yang tinggi akan pesan-pesan yang disampaikan berbagai media. Media massa hadir ditengah massanya dengan menyajikan aneka pesan, namun bukan berarti semua pesan itu diterima begitu saja oleh masyarakat. Media cetak sekarang ini berlomba – lomba untuk memberikan yang terbaik pada para pembacanya, tentunya dengan memberikan berita yang akurat dan cepat. Kesemuanya itu, seperti gambar, *headline*, dan tentunya isi pemberitaan haruslah menarik, karena dengan begitu akan mempengaruhi orang untuk membacanya. Karena isi berita media cetak yang memberi informasi, mempengaruhi sikap masyarakat, tentunya hal ini juga akan berpengaruh pada masyarakat pembaca itu sendiri, baik sikap, perilaku, dan hal – hal lainnya. Termasuk dalam hal mempengaruhi kepedulian, kecemasan, kewaspadaan pembaca terhadap situasi yang ada. Media cetak surat kabar mempunyai kelebihan lain selain mampu untuk membentuk persepsi khalayak apa yang dianggap penting, yaitu memungkinkan penyampaian pesan secara serempak dalam waktu yang *relative* singkat dan bersamaan kepada para pembacanya yang bersifat *anonym*, heterogen, dan secara fisik berjauhan. Kelebihan lain yang dimiliki oleh media cetak yang tidak dimiliki oleh media massa elektronik adalah media massa cetak termasuk surat kabar memberikan kesempatan berfikir dan berefleksi kepada para pembacanya yang justru pada kesempatan untuk berefleksi itulah letak kesanggupan manusia berfikir dan berkomunikasi dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya. Surat kabar mampu memberi informasi yang lebih lengkap, bisa dibawa kemana – mana, terdokumentasi sehingga mudah diperoleh bila diperlukan. Sekarang ini diperkirakan dari 45 orang penduduk Indonesia minimal ada satu orang yang berlangganan surat kabar (Cangara 2003:139). Dengan demikian dapat dikatakan surat kabar sudah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Sebagai salah satu bentuk media massa, surat kabar juga dapat membawa dampak bagi masyarakat baik pengetahuan, persepsi atau sikap. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Dominick dalam Ardianto dan Erdinaya (2005 :58) bahwa media massa salah satunya surat kabar mempunyai dampak pada pengetahuan, persepsi dan sikap. Sikap sendiri terdiri dari kognitif, afektif, dan

konatif, sedangkan kewaspadaan merupakan bagian dari sikap afektif. Salah satu efek dari penerimaan pesan (informasi) adalah perasaan cemas yang berkaitan dengan efek afektif. Maraknya tindak kejahatan ini dapat kita lihat di media massa akhir-akhir ini. Hampir setiap hari media massa dihiasi oleh berita-berita tentang tindak kejahatan yang terjadi dimasyarakat. Bahkan tidak sedikit pula media massa yang mengangkatnya menjadi berita utama. Apalagi jika peristiwa tersebut berlangsung secara terus menerus. Surat Kabar sebagai salah satu media massa mempunyai beberapa “kelebihan” dibandingkan dengan media massa lainnya. Surat Kabar mampu memberikan visualisasi yang jelas tentang proses kejahatan yang berlangsung sampai dengan keadaan korban tindak kejahatan. Sebagai contoh, akhir – akhir maraknya tindak pemerkosaan di bawah umur yang di gambarkan secara jelas dan di ceritakan secara terinci (Sumber : Samarinda Pos pada tanggal 23 September 2012). Berita kriminal di surat kabar dapat memberikan dua dampak, yaitu positif dan negatif. Dampak positifnya, yaitu bila kekerasan dan kriminal dalam berita tersebut disikapi sebagai pembelajaran dari kehidupan sosial sehingga masyarakat harus hati-hati dan waspada pada kemungkinan terjadinya tindakan kriminal tersebut. Sedangkan dampak negatifnya, yaitu bila kekerasan dan kriminal dalam berita tersebut dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi orang tertentu untuk belajar dan meniru apa yang dilakukan oleh orang lain di surat kabar tersebut (Siregar, 1998). Berita kriminal merupakan salah satu bentuk berita kekerasan karena dalam acara itu pembaca menerima ekspos berbagai jenis ilustrasi (gambaran) kekerasan oleh pelaku maupun polisi yang menangkapnya. Berita ini disajikan secara dramatis dengan menceritakan secara vulgar unsur-unsur kekerasan, seperti darah yang mengalir dari korban pembunuhan, mayat yang tergeletak, dll. Berita yang termasuk kriminal adalah berita tentang pembunuhan, perampokan, penculikan anak, dan pemerkosaan atau tindak asusila. Disini peneliti ingin meneliti surat kabar harian “Samarinda Pos” (untuk selanjutnya ditulis Sapos) karena yang kita ketahui bahwa surat kabar harian tersebut khusus untuk memberikan informasi mengenai berita – berita kriminal yang terjadi setiap harinya di Samarinda dan wilayah sekitarnya. Berita kriminal yang sering disajikan oleh surat kabar sapos adalah berita tentang perampokan dan berita tentang pemerkosaan, dan ini membuktikan bahwa setiap harinya selalu terjadi tindak kriminal perampokan dan pemerkosaan yang selalu dikabarkan oleh surat kabar sapos. dari hasil observasi yang dilakukan sebelumnya bahwa diketahui RT. 10 Kelurahan Teluk Lerong Ulu hampir seluruhnya setiap pagi berlangganan surat kabar sapos, secara tidak langsung tiap hari mereka juga akan membaca berita – berita kriminal yang disajikan oleh surat kabar tersebut. Ada beberapa kejadian berita kriminal yang terjadi di RT. 10 Kelurahan Teluk Lerong Ulu seperti Pencurian yang terjadi di rumah warga, penjambretan yang terjadi ketika ibu – ibu rumah tangga sedang berjalan di pagi hari disekitaran lingkungan mereka, ibu itu mengaku kehilangan dompet dan kalung yang di tarik secara paksa oleh penjambret tersebut, contoh kasus lain adalah ketika hilangnya anak – anak dilingkungan tersebut karena dibawa pergi

oleh wanita yang tidak dikenal (Sumber : Observasi dan wawancara pada tanggal 23 September 2012).

Dan dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh terpaan berita kriminal media cetak Sapos terhadap kewaspadaan ibu rumah tangga Samarinda (studi kasus pada Kelurahan Teluk Lerong Ulu RT. 10).

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh berita kriminal media cetak sapos terhadap kewaspadaan ibu rumah tangga Samarinda ?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah ada pengaruh terpaan berita kriminal media cetak sapos terhadap kewaspadaan ibu rumah tangga Samarinda ?

Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat terus memberikan manfaat di kemudian hari baik bagi peneliti maupun pihak lain yang akan menggunakannya. Kegunaan yang bisa didapat dari penelitian mengenai pengaruh berita kriminal media cetak sapos terhadap kewaspadaan ibu rumah tangga Samarinda adalah penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap studi mengenai pengaruh berita kriminal media cetak sapos terhadap kewaspadaan ibu rumah tangga samarinda.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat terus memberikan manfaat di kemudian hari baik bagi peneliti maupun pihak lain yang akan menggunakannya. Kegunaan yang bisa didapat dari penelitian mengenai pengaruh berita kriminal media cetak sapos terhadap kewaspadaan ibu rumah tangga Samarinda adalah penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap studi mengenai pengaruh berita kriminal media cetak sapos terhadap kewaspadaan ibu rumah tangga samarinda.

KERANGKA DASAR TEORI

Komunikasi Massa, Ciri dan Fungsinya

1. Pengertian komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media atau peralatan modern. Media massa ini dapat berupa surat kabar, radio, televisi, film (Onong U. Effendy 2003:20). Dari penjelasan Effendy tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa selalu menggunakan media, hal ini dikarenakan dalam komunikasi massa khalayaknya

mempunyai ruang lingkup yang luas, sehingga untuk memudahkan dalam menjangkau khlayaknya diperlukan sebuah media. Komunikasi massa mempunyai ciri – ciri khusus yang disebabkan sifat komponennya, yaitu : Komunikasi bersifat satu arah. Di dalam komunikasi massa tidak ada arus balik antara komunikan dan komunikator. Komunikator tidak mengetahui tanggapan dari komunikan. Oleh sebab itu arus balik bisa dikatakan tertunda (*delay feedback*) dan kalau pun itu terjadi arus balik maka terjadinya jarang sekali.

2. Komunikator pada komunikasi massa melembaga. Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan suatu lembaga, yakni institusi dan organisasi. Komunikator pada komunikasi massa dalam menyebarluaskan pesan komunikasinya bertindak atas nama lembaga, sejalan dengan kebijaksanaan (*policy*) surat kabar dan stasiun televisi yang diwakilinya.
3. Pesan komunikasi massa bersifat umum. Pesan yang disampaikan pada komunikasi massa ditunjukkan untuk publik atau umum, dan bukan untuk perorangan atau atas nama kelompok tertentu.
4. Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan. Ciri lain media massa adalah kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan (*simultaneity*) pada pihak khalayak dalam menerima pesan – pesan yang disebarkan. Seperti pesan yang disampaikan dalam surat kabar, majalah, radio, televisi, yang dapat diterima oleh khalayak secara serempak.
5. Komunikasi massa bersifat heterogen. Khalayak merupakan kumpulan dari anggota masyarakat yang terlibat langsung pada saat komunikasi massa berlangsung sebagai sasaran yang dituju komunikator dan sifatnya heterogen (Effendy 2003:21-25).

Dari ciri – ciri komunikasi massa diatas dapat disimpulkan bahwa pada intinya komunikasi massa melibatkan banyak khalayak dan bersifat serentak. Selain itu, komunikasi massa juga memanfaatkan media dalam menyampaikan pesan atau informasinya kepada khalayak. Sedangkan fungsi dari komunikasi massa adalah :

1. Informasi, maksudnya komunikasi massa berfungsi sebagai pengumpulan, penyimpanan, pemerosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi yang ada sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.
2. Sosialisasi, maksudnya komunikasi massa berfungsi sebagai penyedia sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan

- bertindak sebagai seorang masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya.
3. Motivasi, maksudnya komunikasi massa berfungsi menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya.
 4. Perdebatan dan diskusi, maksudnya komunikasi massa berfungsi untuk menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau untuk memungkinkan persetujuan, menyediakan bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum.
 5. Pendidikan, maksudnya komunikasi massa berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, pendidikan keterampilan serta kemahiran untuk semua bidang kehidupan.
 6. Memajukan kebudayaan, maksudnya komunikasi massa berfungsi sebagai penyebarluasan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan masa lalu, perkembangan kebudayaan.
 7. Hiburan, maksudnya komunikasi massa berfungsi sebagai penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan citra dari drama tari, musik, olahraga, dan sebagainya untuk rekreasi kelompok atau individu.
 8. Integrasi, maksudnya komunikasi massa berfungsi menyediakan bagi bangsa, kelompok atau individu untuk memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain. Itulah fungsi komunikasi menurut Sean MacBride dan kawan – kawan (Effendy 2003:26-28).

Penelitian mengenai berita kriminal ini termasuk dalam fungsi memberi informasi. Jadi disini berita mengenai kriminalitas yang ada disurat kabar sapos memberikan informasi secara *up to date* kepada para pembacanya dalam penelitian ini yaitu ibu – ibu rumah tangga.

Surat Kabar Sebagai Media Komunikasi Massa

Surat kabar merupakan salah satu bentuk media cetak yang digunakan untuk penyampaian informasi. Surat kabar merupakan media komunikasi dalam bentuk tercetak yang mempunyai ciri massal, yaitu ditunjukkan kepada sejumlah orang yang relatif amat banyak dan diterbitkan berdasarkan periodisasi tertentu.

Definisi surat kabar yaitu media komunikasi massa yang diterbitkan secara berkala dan bersenyawa dengan kemajuan teknologi pada massanya dalam menyajikan tulisan berupa berita, feature, pendapat, cerita rekaan (fiksi), dan bentuk karangan lainnya. Tujuan dasar surat kabar adalah memperoleh berita dari

sumber yang tepat untuk disampaikan secepat dan selengkap mungkin kepada para pembacanya (Ensiklopedi 1991:431). Surat kabar terbit secara harian dan berfungsi untuk menyajikan informasi tentang kejadian sehari – hari. Surat kabar terbit setiap pagi atau sore, tergantung dar perusahaan penerbitnya.

Fungsi yang paling menonjol dari surat kabar adalah memberikan informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak membaca surat kabar yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi di sekitarnya (Ardianto dan Erdinaya 2005:104). Selain menurut (Ardianto dan Erdinaya 2005:106) menjelaskan bahwa untuk menyerap isi surat kabar, pembaca dituntut untuk bisa membaca serta memiliki kemampuan intelektualitas tertentu.

Terpaan Media

Terpaan media menurut Shore (1985:26) tidak hanya menyangkut apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan kehadiran media massa, tetapi apakah seseorang itu benar – benar terbuka terhadap pesan – pesan media tersebut. Terpaan media merupakan kegiatan mendengarkan, melihat, dan membaca pesan media massa ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut, yang dapat terjadi pada tingkat individu ataupun kelompok.

Terpaan media juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan (Ardianto dan Erdiana 2006:164). Penggunaan jenis media meliputi media audio, audiovisual, media cetak, dan lain sebagainya. Lebih lanjut lagi Ardianto dan Erdiana (2006:164) menjelaskan bahwa frekuensi penggunaan media mengumpulkan data khalayak tentang berapa kali sehari seseorang menggunakan media dalam satu minggu (untuk meneliti program harian), berapa kali seminggu seseorang menggunakan dalam satu bulan (untuk program mingguan dan tengah bulanan) serta berapa kali sebulan seseorang menggunakan media dalam satu tahun (untuk program bulanan), sedangkan untuk durasi penggunaan media dapat dilihat dari beberapa lama khalayak bergabung dengan suatu media atau berapa lama khalayak mengikuti suatu program. Selain kedua hal di atas, menurut Rakhmat (2003:55) hubungan antara khalayak dengan isi media itu juga berkaitan dengan perhatian (*attention*). Menurut Andersen dalam Rakhmat (2003:66) mendefinisikan atensi sebagai proses

Dalam penelitian ini frekuensi dapat dilihat dari seberapa sering dalam seminggu ibu – ibu rumah tangga membaca surat kabar sapos dan atensi dapat dilihat dari seberapa besar perhatian, penerimaan, dan pemahaman ibu – ibu rumah tangga dalam membaca surat kabar sapos.

Berita Kriminal

Berita kriminal atau berita kejahatan sebagai salah satu jenis berita dalam penggolongannya, yang termasuk berita-berita kriminal adalah segala kejadian yang melanggar peraturan dan undang-undang negara. Jadi dapatlah disebutkan bahwa yang termasuk berita-berita kriminal adalah

pembunuhan, penodongan, pemalsuan, pencopetan, perampokan, penggelapan dan sebagainya yang melanggar undang-undang negara.

Berita di surat kabar, yang menyajikan berita-berita kriminal tentu saja memiliki dampak negatif pada lingkungan sosial kita. Pada dasarnya berita kriminal tersebut memberikan suatu kebenaran yang berisikan kebohongan. Meskipun seharusnya difokuskan kepada fakta dan analisis obyektif, namun untuk tujuan bisnis penyiaran berita kriminal seringkali didramatisir, untuk menarik perhatian pemirsa sehingga dalam menyiarkan berita kriminal tersebut digunakan motto "*if it bleeds, it leads*".

Ashadi (1998:35) mengemukakan ada tiga gaya pemberitaan dalam pemuatan berita kriminal. Pertama, gaya pemberitaan yang realistik, dimana peristiwa kriminal disajikan sesuai fakta dengan menyertakan modus operasi kejahatan dan penyidikan serta korbannya secara jelas. Kedua, gaya pemberitaan yang berlebih-lebihan, yaitu pemberitaan yang berusaha menarik perhatian dan emosi khalayak dengan menampilkan berita yang detail dengan gaya bahasa yang emosional, sensasional, dan sejenisnya, sehingga dapat melahirkan sikap-sikap dan perilaku benci, cemas, takut, malu, dendam bagi pihak korban, dan kecenderungan meniru bagi golongan masyarakat yang potensial kriminal. Ketiga, gaya pemberitaan yang menutup-nutupi, tidak lengkap atau sebagian dengan simbol-simbol, karena pertimbangan-pertimbangan tertentu, baik untuk kepentingan keamanan maupun untuk kepentingan korban, dapat berakibat tidak lengkapnya informasi sehingga tidak dapat memberi masukan bagi kebijaksanaan penyelesaiannya. Akibat lanjut, masyarakat tidak memahami keadaan sesungguhnya, lalu muncul persepsi yang keliru dan penafsiran bermacam-macam yang pada gilirannya mengakibatkan keresahan masyarakat.

Surat Kabar "Samarinda Pos"

Samarinda Pos adalah surat kabar harian yang terbit di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Samarinda pos adalah perusahaan dari kelompok usaha Kaltim Post Group, juga salah satu kelompok media Jawa Pos. Samarinda pos memiliki kantor pusat di kota Samarinda, Kalimantan Timur. Gagasan berdirinya Samarinda Pos datang dari Dahlan Iskan, pemimpin umum kelompok media Jawa Pos. Dasar pemikirannya adalah kota Samarinda sebagai ibukota provinsi Kalimantan Timur belum mendapat perhatian yang cukup terutama karena kelompok usaha Kaltim Post Group, salah satu bagian kelompok media Jawa Pos, memiliki kantor pusat di kota Balikpapan, sekitar 115 kilometer selatan kota Samarinda. Samarinda pos berdiri sejak tanggal 17 Maret 1999.

Kewaspadaan

Pengertian kewaspadaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional : 2001) adalah sikap berjaga-jaga atau hati-hati

terhadap sesuatu. Sesuatu yang dapat mengancam keselamatan diri, kelompok ataupun masyarakat baik dalam hal tindakan kejahatan yang berupa pembunuhan, perampokan, penculikan anak dan pemerkosaan atau asusila. Dalam hal ini, masyarakat bersikap hati-hati terhadap tindakan kriminal setelah menonton tayangan atau membaca berita kriminalitas yang disiarkan di televisi dan yang disajikan di surat kabar, sehingga dapat mengadakan pencegahan jika suatu waktu menghadapi hal-hal yang tidak diinginkannya. Jadi masyarakat yang sering menonton dan membaca akan selalu berhati-hati agar dirinya tidak menjadi sasaran tindakan kriminal yang saat ini tengah marak-maraknya terjadi.

Dalam penelitian ini kewaspadaan yang dibahas adalah kewaspadaan terhadap berita – berita kriminal yang di sajikan setiap harinya di surat kabar. Berita kriminal tersebut adalah surat kabar sapos, yang berupa penyajian berita kriminal mengenai tindak kriminal yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat setiap harinya tak terkecuali oleh ibu – ibu rumah tangga yang tujuan mengenai penyajian berita kriminal ini adalah agar masyarakat atau ibu – ibu rumah tangga dapat meningkatkan kewaspadaannya atau berhati-hati terhadap tindak kriminal yang bisa terjadi dalam kehidupan sehari - hari. Sehingga diharapkan setelah membaca berita kriminal yang tersaji di surat kabar sapos masyarakat lebih berhati-hati terhadap tindak kriminal yang bisa saja terjadi terhadap diri sendiri.

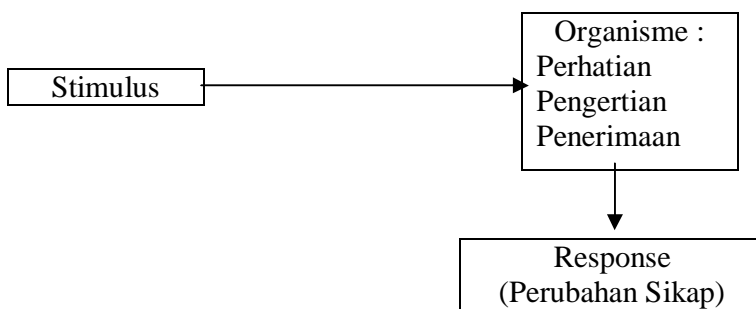
Teori S-O-R

Teori S-O-R beranggapan bahwa organisme menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus pula. Jadi efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapakan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

Jadi unsur – unsur dalam model ini adalah :

1. Pesan atau stimulus
2. Komunikan atau organism
3. Efek atau response (Effendy 2003:254)

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar – benar melebihi dari apa yang di dalamnya. Menurut Effendy (2003:254) teori S-O-R dapat dirumuskan sebagai berikut :



Gambar di atas menunjukkan bahwa perubahan sikap tergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti, kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Teori ini bila dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai pengaruh berita kriminal media cetak terhadap kewaspadaan ibu rumah tangga Samarinda, maka dapat ditentukan sebagai berikut :

- S (Stimulus atau pesan) : Berita kriminal surat kabar sapos
- O (Organisme atau komunikan) : Ibu rumah tangga atau responden yang membaca berita kriminal sapos
- R (Response atau Efek) : Kewaspadaan Ibu rumah tangga terhadap kriminalitas

Stimulus dari penelitian adalah berita kriminal surat kabar sapos tersebut yang dapat memberi pengaruh atau tidak berpengaruh terhadap komunikan yang mengikutinya. Tergantung kepada komunikan atau organism yang membacanya dan setelah mereka membaca berita kriminal di surat kabar sapos komunikan yang dapat merespon tayangan tersebut. Apakah ibu rumah tangga menciptakan respon yang baik dan yang buruk setelah membaca berita kriminal tersebut. Semakin kuat isi pesan yang disampaikan oleh stimulus atau berita kriminal tersebut maka respon komunikan semakin meningkat.

Uses and Gratification

Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang mengenalkan teori ini pada tahun 1974. Teori *Uses and Gratification* ini mengatakan bahwa pengguna media memerankan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Mereka berusaha mencari sumber media yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya.

Teori *uses and gratification* lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa. Artinya manusia itu mempunyai wewenang untuk memperlakukan media. Blumer dan Katz percaya bahwa tidak hanya satu jalan bagi khalayak untuk menggunakan media. Sebaliknya, mereka percaya bahwa ada banyak alasan khalayak untuk menggunakan media. Konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya. Teori *uses and gratification* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya (Nurudin 2007:192).

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Surat Kabar Harian "SAMARINDA POS"

Samarinda Pos adalah surat kabar harian yang terbit di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Samarinda Pos adalah perusahaan dari kelompok usaha Kaltim Post Group, juga salah satu kelompok media Jawa Pos. Samarinda Pos memiliki kantor pusat di Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

Pada awalnya Samarinda Pos hanya dikerjakan 7 wartawan plus 5 tenaga non redaksi, hanya mencetak 700 eksemplar dengan ketebalan 12 halaman. Tetapi pada perkembangan selanjutnya, Samarinda Pos tumbuh menjadi pemimpin pasar media harian yang beredar di kota Samarinda dalam waktu 2 tahun. Samarinda Pos saat ini didukung sekitar 41 karyawan berusia muda yang terdiri dari 17 wartawan magang dan koresponden yang energik dan profesional di bidangnya, plus tenaga non redaksi yakni iklan 3 orang, pemasaran 3 orang dan staf administrasi lainnya. Kini Samarinda Pos terus berkembang dan terbit dengan 24 halaman setiap hari, kecuali saat Idul Fitri dan Idul Adha. Di usianya yang ke-4, telah memiliki percetakan sendiri di Samarinda yang dikerjakan 25 tenaga muda yang direkrut dari tenaga kerja lulusan STM lokal yang baru lulus 3 tahun sebelumnya. Dengan memiliki percetakan sendiri di Samarinda, Samarinda Pos lebih cepat sampai ke tangan pembaca. Samarinda Pos telah terbit di Kota Bontang, Sangatta, Kutai Katanegara, hingga Kabupaten Berau. (id.wikipedia.org/wiki/Samarinda_Pos)

Terbentuknya Desa Teluk Lerong Ulu sekitar Tahun 1950, berarti lima tahun setelah Indonesia merdeka yang pada saat itu masuk Kecamatan Samarinda Ulu Kotamadya Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Dengan Luas Wilayah Awal 241,315 Ha. Berbatasan Sebelah Utara Kelurahan Air Putih, Sebelah Timur Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Sebelah Selatan Kelurahan Karang Asam dan Sebelah Barat Kelurahan Lok Bahu. Keterbatasan Data, Waktu dan tenaga maka kami mencoba memberikan sedikit gambaran tentang awal terbentuknya Desa Teluk Lerong Ulu yang dipimpin oleh Kepala Desa antara lain :

1. H. Muhammad Aini sejak tahun 1950 s/d 1960
2. H.M. Moeslim sejak tahun 1960 s/d 1975
3. Arbain sejak tahun 1975 s/d 1976
4. H.M. Hasjim Syarif sejak tahun 1976 s/d 1979
5. H.E. Harun Nur Rasyid sejak tahun 1979 s/d 1989

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor : 21 Tahun 1987 mengenai penetapan status Desa menjadi Kelurahan maka Desa Teluk Lerong Ulu menjadi Kelurahan teluk Lerong Ulu dan Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1996 Pasal 11 dengan adanya pemekaran Kecamatan Samarinda Ulu dan adanya kecamatan Sungai Kunjang dalam wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Samarinda maka Desa Loa Buah, Kelurahan Karang Asam, Kelurahan Lok Bahu dan Kelurahan Teluk Lerong Ulu yang

awalnya merupakan wilayah Kecamatan Samarinda Ulu menjadi masuk wilayah Kecamatan Sungai Kunjang.

Pengaruh Berita Kriminal terhadap Kewaspadaan Ibu Rumah Tangga

Dari hasil penelitian dari 55 responden diketahui bahwa hampir seluruh ibu rumah tangga berlangganan surat kabar sapos yang berumur 36 – 40 tahun. Surat kabar sapos sangat memungkinkan untuk dibaca oleh ibu – ibu rumah tangga karena diterbitkan pada pagi hari dan bisa dibaca ketika siang hari yaitu pada saat jam makan siang. Hal inilah yang sangat memungkinkan ibu – ibu rumah tangga membaca berita – berita kriminal disurat kabar sapos.

Terpaan berita kriminal dibagi menjadi 2 indikator yang dioperasionalkan, indikator frekuensi memiliki 5 pernyataan dan indikator atensi memiliki 4 pernyataan. Indikator pertama adalah seberapa sering ibu rumah tangga membaca surat kabar sapos 5 – 6 minggu terakhir, dari kesimpulan yang peneliti ambil bahwa ibu – ibu rumah tangga setuju sering membaca surat kabar sapos dalam 5 – 6 minggu terakhir yang hampir menjawab 76,4% dan dari kesimpulan yang peneliti ambil bahwa ibu – ibu rumah tangga setuju sering membaca tentang pembunuhan, perampokan, penculikan anak, dan membaca tentang berita pemerkosaan dan tindak asusila. Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah frekuensi untuk membaca berita kriminal di surat kabar sapos adalah pekerjaan responden yaitu ibu – ibu rumah tangga, mereka memiliki yang lebih lama di depan surat kabar untuk membaca dibandingkan dengan laki – laki yang harus melakukan pekerjaan di luar rumah, karena di Indonesia perempuan menjadi kelompok masyarakat yang paling banyak tinggal di rumah. Responden yang tidak membaca berita kriminal di surat kabar sapos secara keseluruhan dapat dikarenakan, mereka membaca berita lain selain berita kriminal. Sehingga saat mereka bosan membaca berita kriminal , responden mengganti dengan membaca berita lain.

Indikator yang kedua adalah atensi atau perhatian mereka saat membaca berita kriminal di surat kabar sapos. Dan perhatian mereka sangat tinggi untuk membaca berita kriminal, ini terbukti dari jawaban mereka yang hampir seluruhnya menjawab setuju membaca dengan serius. Menaruh perhatian lebih, mengingat gambar – gambar yang disajikan, dan dapat memahami pemberitaan mengenai tindak kriminal yang ada disurat kabar sapos.. Seperti yang ditegaskan oleh Deddy Iskandar Muda (2008:102) bahwa untuk surat kabar, informasi yang diperoleh dapat mengendap dalam daya ingatan manusia lebih lama jika dibandingkan dengan perolehan informasi yang sama tetapi melalui membaca. Yang pertama, hal tersebut dikarenakan gambar yang berfungsi sebagai tambahan dan dukungan informasi penulisan narasi penyiar atau reporter memiliki kemampuan untuk memperkuat daya ingat manusia dan memanggilnya (*recall*) kembali. Alasan kedua adalah karena informasi yang disampaikan melalui surat kabar, diterima dengan dua indera sekaligus secara stimulan pada saat bersamaan. Jadi dalam waktu yang bersamaan, pembaca televisi dirangsang kedua inderanya

ketika mereka menonton siaran televisi. Karena itulah daya ingatan yang mengendap di dalam ingatannya akan bertahan lebih lama.

Kewaspadaan dibagi menjadi 1 indikator yang dioperasionalkan yaitu indikator kewaspadaan atau hati – hati yang memiliki 6 pernyataan. Dapat diambil kesimpulan dari 55 responden memberi jawaban bahwa mereka setuju setelah membaca surat kabar sapos, mereka selalu memperhatikan orang – orang yang ada disekeliling mereka sebesar 72,7%, setuju setelah membaca surat kabar sapos, selalu berhati – hati setiap berbicara kepada orang yang tidak mereka sebesar 81,8% , setuju selalu memperhatikan bila anak gadis mereka menerima tamu laki – laki atau perempuan yang tidak pernah mereka kenal sebesar 90,9%, setuju selalu berhati – hati setiap keluar rumah sebesar 45%, setuju selalu berhati – hati setiap jalan seorang diri sebesar 90,0%, dan setuju selalu waspada menjadi korban tindak kriminal sebesar 87,3%.

“Perubahan perilaku, untuk responden yang memberi jawaban setuju, dapat terjadi karena membaca berita kriminal disurat kabar sapos yang terjadi terus menerus sehingga menganggap dunia menjadi tempat yang tidak aman dan kejam seperti yang digambarkan disurat kabar. Adanya kewaspadaan seperti pernyataan dikuesioner, disebabkan oleh adanya anggapan bahwa mereka yang tingkat konsumsi medianya tinggi melihat kenyataan dalam dunia ini seperti apa yang digambarkan di media surat kabar. Adapun mereka yang memiliki kewaspadaan menganggap dirinya memiliki kesempatan untuk menjadi korban kriminal dan kekerasan lebih besar dibandingkan orang lainnya. Banyaknya berita kriminal yang telah dikonsumsi ibu – ibu rumah tangga RT. 10 Kelurahan Teluk Lerong Ulu Samarinda tersebut ternyata telah membuat suatu image bahwa tindak kewaspadaan semakin banyak dan bisa terjadi di mana saja atau bisa menimpa siapa saja. Hal ini sejalan dengan salah satu hasil penelitian yang dilakukan di Amerika, seperti yang dikutip oleh Jalaluddin dalam Mulyana & Ibrahim (1997: 230), tentang masyarakat Amerika yang sering membaca berita kriminal di surat kabar menyimpulkan bahwa semakin sering membaca berita kriminal di surat kabar maka individu makin merasa tidak aman dan individu memandang hidup ini penuh tindak kriminal juga.

Tempat terjadinya tindak kriminal biasanya digambarkan oleh media surat kabar sebagai tempat yang sepi dan gelap. Ketika media surat kabar menceritakan kronologis kejadian seperti itu, masyarakat khususnya ibu rumah tangga meyakini sebagai tempat – tempat yang rawan untuk dilalui karena tindakan kriminal sering terjadi pada tempat yang memiliki ciri – ciri seperti itu. Dengan adanya berita kriminal yang disajikan di surat kabar sapos dan menjadi teman yang setia dalam melewati kegiatan sehari – hari. Berita kriminal membawa ingatan yang menimbulkan ketakutan dan kewaspadaan berlebihan pada tindak kriminal yang dapat terjadi pada setiap orang. Perempuan seringkali digambarkan mengalami penindasan dan sebagai korban dari suatu tindak kriminal, sebagian besar adalah tindak kriminal yang berhubungan dengan seksa seksual, pelecehan seksual, dan pemerkosaan.

Seringnya kasus pembunuhan, perampokan, penculikan anak dan pemerkosaan atau tindak asusila kepada perempuan muncul di surat kabar sapos membuat ibu rumah tangga khawatir dan selalu waspada akan menjadi korban tindak kriminal, di mana semakin sering membaca berita kriminal di surat kabar sapos, pembaca akan melihat dunia tersebut jahat seperti yang di ceritakan di surat kabar sapos. Karena mayoritas ibu rumah tangga yang menjadi responden tinggal di kawasan perkampungan yang memiliki rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang tinggi, maka responden selalu menjadi waspada dengan kondisi sekitar lingkungannya. Semakin tingginya tingkat konsumsi media, maka rasa kepercayaan akan kedekatan dengan orang lain akan semakin menurun. Dukungan tersebut juga berasal dari media surat kabar dengan berita kriminal yang disajikan yang seringkali memberitakan kasus pembunuhan, perampokan, penculikan anak dan pemerkosaan atau tindak asusila dalam bentuk tindak kriminal lainnya yang dilakukan oleh kerabat, tetangga, atau orang dekat korban tindak kriminal tersebut.

Contohnya ketika berita pembunuhan yang terjadi pada wanita muda bernama Ratih Pitaloka (18) warga jalan Lambung mengkurat, kelurahan Pelita, Samarinda Ilir yang ditemukan tewas dibunuh dan mayatnya dimasukkan dalam bungkus plastik hitam dan dibuang di perumahan keledang mas, Jl. Bung Tomo Samarinda Seberang yang terjadi pada hari Senin 29 April 2013 pukul 06.00 Wita. Diduga kuat ibu satu anak ini dibunuh sebelum dibuang, pasalnya dari olah TKP, polisi mendapati beberapa luka lebam ditubuh korba. Tak hanya itu, dari jasad Ratih mengucur darah yang berasal dari luka tusuk dibagian punggung. (Sumber : Surat Kabar Sapos tanggal 30 April 2013). Perempuan memiliki kewaspadaan lebih besar dibandingkan dengan laki – laki. Karena media seringkali menggambarkan kaum perempuan sebagai korban dan kaum laki – laki sebagai pelaku kejahatan. Walaupun fakta tidak berkata demikian. Namun media yang menjadi ‘jendela realita” bagi masyarakat menggambarkan hubungan kriminal dan kejadian seperti itu sehingga hal tersebutlah yang dipercayai oleh ibu rumah tangga.

Sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori S-O-R, yaitu dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menyerpa benar – benar melebihi semula.

Dan dapat dilihat dari data yang dihasilkan bahwa pesan – pesan mengenai berita kriminal yang terjadi dimasyarakat terutama ibu rumah tangga memberikan pengaruh atau efek yang berarti terhadap ibu – ibu rumah tangga. Sebuah pesan yang ditampilkan dalam tayangan berita kriminal sangat memberikan efek atau pengaruh yang sama pada masing – masing orang. Pengaruhnya pada seseorang tergantung pada beberapa hal, termasuk karakteristik kepribadian seseorang dan beragam aspek situasi dan konteks

Setelah uji validitas dan reliabilitas, peneliti melakukan analisis regresi linear sederhana. Dari tabel *model summary*, diperoleh nilai 0,309 untuk nilai koefisien korelasi (R). Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang lemah

antara variabel terpaaan berita kriminal dan tingkat kewaspadaan. “Nilai korelasi antara 0,20 sampai dengan 0,399 masuk dalam kategori hubungan rendah tapi pasti (Sugiyono 2010:257)”.

Maka t hitung (0,683) > t tabel (0,265), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh terpaaan berita kriminal surat kabar terhadap tingkat kewaspadaan ibu rumah tangga Samarinda.

Nilai koefisien determinasi berganda (R^2) atau R squared pada tabel model summary adalah 0,20, nilai ini memiliki arti bahwa perubahan variabel kewaspadaan disebabkan oleh variabel terpaaan berita kriminal di surat kabar sapos sebesar 20,9%. Sedangkan sisanya sebesar 79,1% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

”Tingkat konsumsi media dapat dilihat dari berapa lama atau seberapa sering menonton atau mengkonsumsi media dalam kehidupan sehari – hari, dalam hal ini adalah televisi (Maharani 2008:101)”. Dengan adanya tingkat konsumsi media yang tinggi maka kewaspadaan yang timbul mengalami peningkatan, walaupun nilai dari pengaruh terlalu besar namun cukup signifikan. Pengaruh lainnya dapat berasal dari beberapa faktor, antara lain :

1. Pengalaman Individu

Pengalaman individu berarti apakah pernah berhubungan langsung dengan tindak kriminal atau kekerasan. Entah mengalaminya sendiri atau menjadi saksi peristiwa dan kekerasan.

2. Interaksi individu

Bagaimana interaksi dengan individu yang satu dengan yang lainnya dalam kehidupan sehari – hari. Saat berinteraksi dengan individu lainnya, adalah perselisihan atau pertikaian yang terjadi.

Kewaspadaan yang muncul akan membuat tubuh akan bereaksi yang akan mengatur rasa waspada yang timbul. Pikiran kita mempercayai akan ada bahaya yang akan terjadi dan perasaan ini akan memproduksi hormon – hormon dan mempersiapkan tubuh untuk mengalami bahaya atau kejahatan. Tubuh dan pikiran akan beraksi sama seperti kita menghadapi biaya sesungguhnya, misalnya penculikan anak atau mendengar cerita tentang peristiwa kejahatan saat mengantri disebuah supermarket. (Maharani, 2008:102).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Terpaaan berita kriminal yang disajikan oleh surat kabar sapos mempunyai pengaruh pada tingkat kewaspadaan ibu rumah tangga RT 10 Kelurahan Teluk Lerong Ulu Samarinda, di mana semakin tinggi intensitas ibu rumah tangga membaca berita kriminal maka semakin tinggi pula tingkat kewaspadaan ibu rumah tangga tersebut akan tindak kekerasan yang terjadi pada kehidupan sehari - hari dan sebaliknya semakin rendah intensitas ibu rumah tangga membaca berita kriminal maka semakin rendah pula kewaspadaan ibu rumah tangga tersebut akan tindak

- kejahatan yang terjadi. Hipotesis penelitian membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, ini terbukti dari t hitung $(0,683) > t$ tabel $(0,265)$.
2. Besarnya pengaruh terpaan berita kriminal terhadap tingkat kewaspadaan ibu rumah tangga di RT. 10 Kelurahan Teluk Lerong Ulu adalah sebesar 20,9% yang disebabkan oleh pemberitaan pembunuhan, perampokan, penculikan anak, pemerkosaan atau tindak asusila dan sisanya sebesar 79,1% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti misalnya pengalaman individu akan tindak kriminal, interaksi individu serta informasi yang diperoleh melalui media massa selain surat kabar seperti televisi, radio dan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro & Erdiyana, 2004. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Cangara, Hafied, 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. RajaGrafindo Persada, Bandung.
- Efendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia* Jilid 15, 1991. PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional : 2001)
- Kriyantono, Rachmat, 2010. *Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relations, Advertaising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Kencana, Jakarta.
- Muda, Deddy Iskandar, 2008. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Panero, Sam Abede, 2002. *Manajemen Berita*, Papyrus, Surabaya.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2003. *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Romli, A.S.M, 2003. *Jurnalistik Terpaan*, Basic Press, Jakarta.
- Shore, Larry, 1985. *Mass Media for Development a reexamination of Acces, Exposure and Impact, Communication the Rural Third World*, New York : Praeger.
- Siregar, Ashadi, 1998. *Bagaimana meliput dan menulis berita untuk media massa*, Kanisius, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Sumadiria, AS Haris, 2005. *Jurnalistik Indonesia*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Siregar, Ashadi, 1998. *Bagaimana meliput dan menulis berita untuk media massa*, Kanisius, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.

Sumber lainnya :

1. Sulistyadewi, Eka, 2003. *Hubungan Intensitas Menonton Dengan Keterkaitan Pada Gimmick*, Surabaya.
2. id.wikipedia.org/wiki/Samarinda_Pos (diakses 9 Mei 2013)
3. id.wikipedia.org/.../Daftar_kecamatan_kelurahan_di_Kota_Samarinda (diakses 9 Mei 2013)
4. Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda
5. Surat Kabar Sapos tanggal 30 April 2013
6. Maharani, 2005. *Pengaruh Kriminal Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Surabaya*, Univesitas Kristen Petra, Surabaya.